

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS MATERI
PROCEDURE TEXT MANUAL DALAM PENGGUNAAN TEKNOLOGI MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* PADA SISWA KELAS
XI IPA-1 MAN 1 PAREPARE SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

(Increasing Activities and Learning Outcomes in English Material Procedure Text Manual in the Use of Technology Through the Numbered Head Together Learning Model for Students of Class Xi Ipa-1 MAN 1 Parepare Semester 1 Academic Year 2022/2023)

Sitti Mudrika

Sittimudrikanman1@gmail.com

MAN 1 Parepare

Kota Parepare

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah aktivitas dan hasil belajar siswa akan meningkatkan dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Head Together* pada pembelajaran bahasa Inggris di kelas XI IPA-1 MAN 1 Parepare Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pemantauan dan evaluasi. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA-1 sebanyak 25 siswa. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi dan dokumentasi. Pada observasi awal aktivitas belajar menunjukkan peningkatan dari 12 siswa atau 48,00% pada studi awal menjadi 21 siswa atau 84,00% pada siklus pertama dan 24 siswa atau 96% pada siklus terakhir, dan rata-rata hasil belajar studi awal sebesar sebesar 61,82, pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 72,27 dan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 87,27 pada akhir siklus kedua serta didukung dengan peningkatan ketuntasan belajar pada keadaan awal sebanyak 5 siswa (22,73%), setelah dilaksanakan perbaikan dengan penerapan penerapan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada siklus I meningkat menjadi 13 siswa atau 59,09% dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 23 siswa atau 92,00%. Dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan model Pembelajaran tipe *Numbered Head Together* aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di XI IPA-1 MAN 1 Parepare. Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 meningkat dan penelitian ini dapat diterima”.

Kata Kunci : *Aktivitas, Hasil Belajar, Tipe Numbered Head Together*

ABSTRACT

The research aims to find out whether the activities and student learning outcomes will improve by applying the Head Together learning model in learning English in class XI IPA-1 MAN 1 Parepare Semester 1 Academic Year 2022/2023. The method used in this research is descriptive method. The research was carried out in two cycles, each cycle consisting of planning, implementation, monitoring and evaluation stages. The subjects of this research were all 25 students of class XI IPA-1. Data collection techniques used are tests, observation and documentation. In the initial observation, learning activities showed an increase from 12 students or 48.00% in the initial study to 21 students or 84.00% in the first cycle and 24 students or 96% in the last cycle, and the average initial study learning outcomes was 61.82, in cycle I the average score obtained by students was 72.27 and in cycle II the average value obtained by students was 87.27 at the end of the second cycle and was supported by an increase in learning mastery in the initial state of 5 students (22, 73%), after the improvement was carried out with the application of the application of the Numbered Head Together learning model in the first cycle it increased to 13 students or 59.09% and in the second cycle it increased again to 23 students or 92.00%. It can be concluded that by using the Numbered Head Together learning model the activities and student learning outcomes in English subject at XI IPA-1 MAN 1 Parepare. Semester 1 of the 2022/2023 school year has increased and this research is acceptable.”

Keywords: Activities, Learning Outcomes, Type Numbered Head Together

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, ketrampilan dan keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perbaikan dalam sistem pendidikan harus dilakukan, mengingat jenjang pendidikan tingkat lanjut merupakan suatu yang mendasar bagi setiap warga negara untuk dapat meraih kehidupan yang lebih baik.

Kegiatan pembelajaran pada hakekatnya merupakan praktek pendidikan yang tidak sederhana terutama berkaitan dengan kualitas lulusan. Pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu konsep dalam bidang sosial yang biasanya berhubungan dengan proses dan produk. Peningkatan proses pembelajaran sangat mempengaruhi kualitas, baik produk akhir maupun proses yang dijalaninya sehingga jika salah satu dari faktor tersebut mengalami isolasi maka proses tidak berjalan dengan efektif.¹

Model pembelajaran mempunyai peranan yang cukup besar dalam pembelajaran. Menurut Winatapura dalam Sugiyanto² model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik ditentukan oleh korelevanan penggunaan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Hal ini berarti tujuan pembelajaran akan dicapai dengan penggunaan model yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatrit dalam suatu tujuan. Model yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran

berbagai macam, penggunaannya tergantung dari perumusan tujuan.

Sebagai upaya dalam peningkatan hasil belajar, peneliti melakukan observasi pada pembelajaran bahasa Inggris di kelas XI IPS-2 MAN 1 Parepare, hal ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat permasalahan pada proses pembelajaran maupun pada hasil belajar pada pembelajaran bahasa Inggris. Dari hasil observasi tersebut ditemukan permasalahan pada hasil pembelajaran bahasa Inggris terhadap materi-materi bahasa Inggris. Salah satunya pada *procedure text* manual dalam penggunaan teknologi, hal ini diperkuat dengan nilai rata-rata hasil ulangan semester dalam pembelajaran bahasa Inggris masih relatif rendah yaitu di bawah KKM sebesar 70.

Dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya pada materi *procedure text* manual diperlukan adanya penggunaan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran tersebut yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered heads together* (NHT). Model pembelajaran ini merupakan salah satu dari model kooperatif yang menggunakan struktur kelompok, struktur ini memberikan kesempatan mengembangkan kemampuan berpikir individu. Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered heads together* (NHT) juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, dan berbagi sehingga kemampuan siswa baik secara individu maupun kelompok dapat berkembang serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dari segi afektif, kognitif maupun psikomotorik guna mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran yang dilandasi oleh teori belajar konstruktivis. Menurut Miftahul Huda³ “Pada umumnya NHT (*Numbered Heads Together*) digunakan untuk melibatkan

¹Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya, 2009), h. 37

²Sugiyanto, *Model - model Pembelajaran Inovatif*. (Surakarta: Yuma Pressindo, 2009), h. 3

³Miftahul Huda, *Cooperative Learning*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 87

peserta didik dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran”. Sedangkan menurut Lie dalam Maryam⁴ menuliskan bahwa, “Tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah tipe kooperatif dimana siswa dibagi kedalam beberapa kelompok yang heterogen yang beranggotakan 4-5 orang”.

Kurniasih dan Sani⁵ menjelaskan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* memiliki kelebihan diantaranya “dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu memperdalam pemahaman siswa, melatih tanggung jawab siswa, menyenangkan siswa dalam belajar, mengembangkan rasa ingin tahu siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa, mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama, setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi.”

Model pembelajaran NHT menekankan siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompok sehingga masing-masing anggota kelompok paham dengan hasil kerja kelompoknya dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja tersebut, sehingga dengan sendirinya siswa merasa dirinya harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, siswa akan merasa termotivasi untuk belajar sehingga aktivitas belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat diasumsikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karenanya perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan mengambil judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Inggris melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together* pada

Siswa Kelas XI IPS-2 MAN 1 Parepare Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023”.

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian kelas XI IPS-2 MAN 1 Parepare pada mata pelajaran bahasa inggris materi *procedure text* dan *invitation text* semester 1 pada tahun pembelajaran 2022/2023. Peneliti memilih lokasi atau tempat tersebut dengan pertimbangan peneliti bekerja pada sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subyek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi peneliti sebagai guru di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu pada bulan September 2022 sampai dengan November 2022 sebanyak 2 siklus

3. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kelas ini berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi riil sekarang ke arah kondisi yang diharapkan (*improvement oriented*). Dalam kajian ini, penelitian tindakan dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran, aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Numbered Head Together*.

B. Metode dan Rancangan Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dalam *procedure text* manual disebut dengan istilah *classroom action research*. Penelitian tindakan ini dilakukan dengan mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart⁶, yaitu: “*action reseach is cyclic process of planning, action, observation, and reflection*”, atau model yang berdasarkan pada suatu siklus spiral yang terdiri dari empat

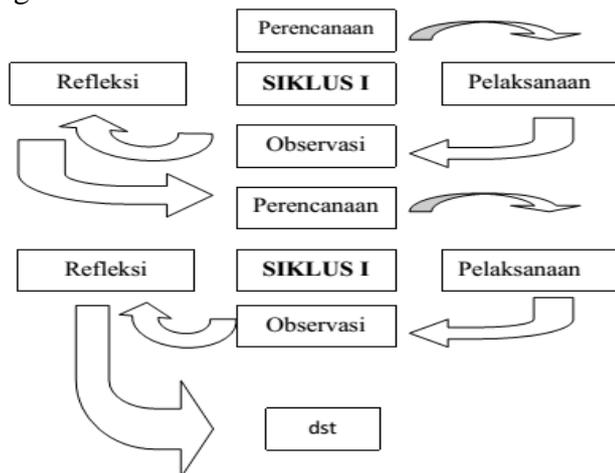
⁴Maryam, *Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Operasi Hitung Campuran Bilangan Dua Angka Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together NHT Pada Siswa Kelas II SDN 5 Pulubala Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. Jurnal Penelitian*, h. 1 -12

⁵Kurniasih, Imas & Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. (Jogjakarta: Kata Pena, 2016), h. 30

⁶Kemmis and Taggart, *The Action Research Planner*. (Victorio. Deakin. Univ Press, 1988), h. 47

komponen, yang meliputi: (1) rencana tindakan (*planning*), (2) pelaksanaan (*action*), (3) observasi (*observation*), (4) refleksi (*reflection*)

Tahapan-tahapan tersebut berlangsung secara berulang-ulang sampai tujuan penelitian tercapai. Adapun gambaran pelaksanaan model tersebut dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto)⁷

C. Subjek Penelitian

Subjek pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI IPS-2 MAN 1 Parepare dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa terdiri dari 22 laki-laki dan - perempuan.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan :

1. Tes

Tes tertulis berupa pemberian kuis secara individual dilaksanakan pada setiap akhir tindakan. Materi yang disajikan dalam tes tertulis sesuai dengan indikator yang dirumuskan. Tujuan tes tertulis yaitu untuk mengukur keberhasilan siswa dalam belajar bahasa Inggris pada penggunaan pembelajaran model *Numbered Head Together* sesuai dengan indikator tersebut. Tes tertulis ini akan menentukan langkah-langkah setiap tindakan sehingga

pembelajaran bahasa Inggris menggunakan pembelajaran model *Numbered Head Together* dapat dicapai dengan optimal.

2. Lembar observasi.

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui gambaran tentang aktivitas siswa dan guru selama pelaksanaan pembelajaran. Secara menyeluruh, observasi dilakukan untuk merekam segala kejadian mengenai pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris dengan menerapkan pembelajaran model *Numbered Head Together*. Sasaran utama kegiatan observasi ditinjau dari aktivitas guru yaitu bagaimana upaya guru dalam menerapkan pembelajaran model *Numbered Head Together*, sedangkan sasaran utama observasi dari kegiatan siswa yaitu interaksi sosial, motivasi belajar, implementasi pembelajaran, dan hasil belajar siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, teknik dokumentasi merupakan kegiatan perekaman bukti dari segala tindakan yang dilaksanakan selama kegiatan penelitian berlangsung. Kegiatan yang didokumentasikan antara lain kegiatan yang dilakukan oleh peneliti maupun kegiatan yang dilakukan oleh siswa serta kegiatan lain yang mendukung berlangsungnya penelitian seperti wawancara dengan siswa, dan diskusi dengan observer. Semua kegiatan tersebut direkam melalui kamera foto/video yang dilakukan oleh teman sejawat peneliti atau bantuan dari luar.

E. Validitas Data

Dalam penelitian ini validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan maksud untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Kebenaran hasil wawancara dengan wali kelas dapat dibandingkan dengan arsip atau dokumen maupun melalui pengamatan ketika proses belajar berlangsung. Triangulasi sumber data dilakukan untuk mengecek kebenaran data dari guru bahasa Inggris maupun anak. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 17

data yang berbeda untuk mendapatkan data yang sama. Observasi dapat dicek kebenarannya dari arsip atau dokumen dan wawancara.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data dilaksanakan secara kualitatif dan kuantitatif pada setiap akhir siklus pembelajaran berupa data hasil belajar siswa, dan data aktivitas belajar siswa.

G. Kriteria dan Indikator Keberhasilan

Kriteria untuk mengukur tingkat keberhasilan upaya perbaikan pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Proses perbaikan pembelajaran bahasa Inggris dinyatakan berhasil apabila 85% dinyatakan tuntas dan mendapat nilai minimal sama dengan KKM=70.
2. Proses perbaikan pembelajaran pembelajaran bahasa Inggris dinyatakan berhasil apabila 85% dari jumlah siswa meningkatkan aktivitas belajarnya selama proses pembelajaran berlangsung.

HASIL PENELITIAN

Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kegiatan belajar mengajar di kelas. Semakin aktif pembelajaran di kelas, maka pencapaian hasil belajar juga akan semakin baik. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar masih menggunakan pengajaran dengan model pembelajaran ceramah, yaitu kegiatan belajar mengajar hanya terfokus pada guru saja. Tidak adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru, sehingga siswa terlihat tidak aktif selama proses kegiatan belajar mengajar tersebut. Siswa terlihat hanya menjadi pendengar ceramah guru tanpa mengalami sendiri apa yang diinformasikan guru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan model pembelajaran yang efektif, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu alternatif model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

Pada studi awal dimana peneliti menggunakan metode pembelajaran klasikal,

ternyata hasil ketuntasan belajar sangat mengecewakan, yaitu 4 siswa atau sebesar 18,18% yang tuntas belajar dari 22 orang siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Upaya perbaikan yang dilakukan adalah menggunakan model *Numbered Head Together* akan sangat membantu dalam membangkitkan aktivitas belajar siswa, ini terbukti dari hasil belajar yang diberikan pada setiap siklusnya mengalami peningkatan di mana pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa studi awal sebesar 53,18 pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 62,27 dan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 75,19. Rekapitulasi nilai hasil Tes formatif siswa dari kondisi awal, siklus I sampai dengan siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Nilai Hasil Tes Formatif Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Kegiatan	Nilai	Tuntas		Belum Tuntas	
			Jml	%	Jml	%
1	Pra Siklus	61,82	5	20,00	20	80,00
2	Siklus I	72,27	13	52,00	12	48,00
3	Siklus II	87,27	23	92,00	2	8,00

Dari tabel di atas dapat dijelaskan peningkatan nilai hasil dan ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan II secara terperinci sebagai berikut :

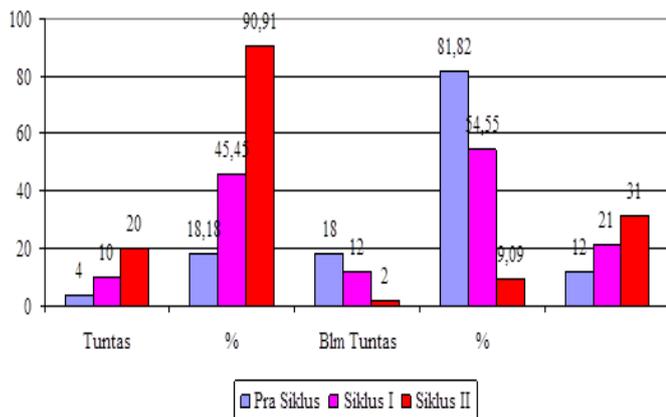
1. Siswa Tuntas Belajar

- a. Pada temuan awal siswa yang tuntas sebanyak 4 siswa atau 18,18% dari 22 siswa.
- b. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa atau 45,45% dari 22 siswa
- c. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa atau 90,91% dari 22 siswa

2. Siswa Belum Tuntas Belajar

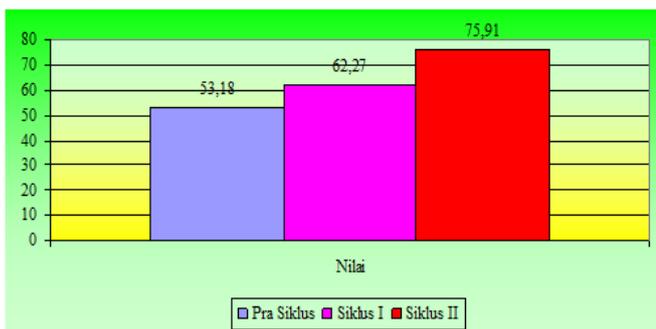
- a. Pada temuan awal siswa yang belum tuntas sebanyak 18 siswa atau 81,82% dari 22 siswa.
- b. Pada siklus I siswa yang belum tuntas sebanyak 12 siswa atau 54,55% dari 22 siswa
- c. Pada siklus II siswa yang belum tuntas sebanyak 2 siswa atau 9,09% dari 22 siswa

Untuk memperjelas kenaikan ketuntasan belajar siswa dan penurunan ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini



Gambar 4.1 Grafik Peningkatan dan Penurunan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I dan II

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa sebelum dilaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penerapan model *Numbered Head Together* pada pembelajaran bahasa Inggris, diperoleh keterangan sebagai berikut pada siklus I, angka peningkatan ketuntasan belajar naik menjadi 45,45% atau 10 siswa, pada siklus II, angka peningkatan ketuntasan belajar naik menjadi 90,91% atau 20 siswa. Penjelasan mengenai peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada pembelajaran bahasa Inggris materi *procedure text* manual dalam penggunaan teknologi dengan menggunakan penerapan model *Numbered Head Together* menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan di mana pada studi awal sebesar 53,18 pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 62,27 dan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 75,91 Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam bentuk grafik sebagaimana gambar di bawah ini :



Gambar 4.2 Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

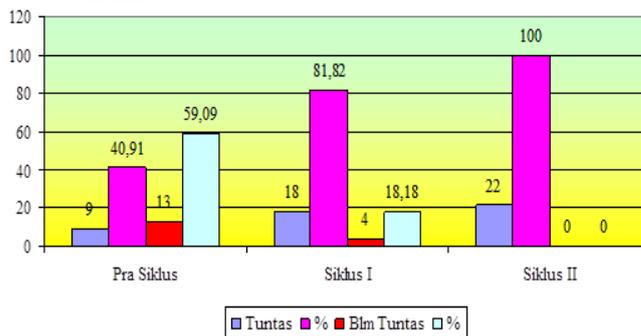
Keberhasilan proses perbaikan pembelajaran tidak hanya dilihat dari peningkatan hasil belajar atau nilai Tes formatif saja. Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran juga merupakan indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran. Data aktivitas siswa diperoleh dari lembar observasi yang telah diisi oleh observer selama perbaikan pembelajaran berlangsung. Fokus observasi difokuskan pada aspek-aspek antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, interaksi siswa dengan guru dan interaksi siswa dengan siswa, aktivitas belajar siswa dalam kerjasama dan diskusi kelompok, aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran, keterampilan siswa dalam menggunakan alat peraga dan menyimpulkan materi. Hasil observasi pada pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran menunjukkan hasil yang positif, dan dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklusnya.

Secara rinci penjelasan mengenai peningkatan aktivitas siswa dalam proses perbaikan pembelajaran sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Temuan Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Jumlah Siswa	Siswa Tuntas		Siswa Belum Tuntas	
			Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Awal	25	12	48,00	13	52,00
2	Siklus I	25	21	84,00	4	16,00
3	Siklus II	25	24	96,00	1	4,00

Secara jelas peningkatan aktivitas siswa selama proses perbaikan pembelajaran sebagaimana dijelaskan pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.3 Grafik Ketuntasan Siswa Berdasarkan Tingkat Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II

Dari hasil observasi mengenai aktivitas siswa tersebut berdasarkan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil karena peningkatan aktivitas siswa mencapai angka 100% dari 85% batasan minimal yang telah ditentukan pada kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran. Atas dasar pertimbangan sebagaimana diuraikan di atas, maka peneliti dan observer sepakat memutuskan bahwa kegiatan perbaikan pembelajaran diakhiri pada siklus II.

PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat kelebihan dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* antara lain: Interaksi siswa dengan siswa lebih besar dibandingkan interaksi siswa dengan guru. Hal ini menyebabkan siswa lebih banyak belajar antara sesama siswa dari pada belajar dari guru, sehingga siswa yang merasa minder bila harus bertanya menjadi berani bertanya karena yang dihadapi teman sebayanya. Dengan demikian siswa akan termotivasi belajar dan menjadi lebih paham terhadap suatu materi. Sedangkan, jika guru mengajarkan hanya dengan metode ceramah, siswa yang tidak mengerti materi tidak berani bertanya pada guru. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*, siswa di kelompokkan menjadi beberapa kelompok yang heterogen (dalam suatu kelompok terdapat siswa dengan kemampuan tinggi, sedang dan rendah). Hal ini, mengakibatkan terjadinya proses saling memberi dan menerima dalam kelompok. Siswa dengan kemampuan tinggi akan memberikan bantuannya kepada siswa berkemampuan di bawahnya, dengan kegiatan tersebut pemahaman materi yang dipelajari siswa berkemampuan sedang dan rendah akan semakin mengerti dan paham dengan penjelasan dari temannya.

Selain itu, dalam pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya tanpa memberitahu

siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut. Sehingga, menjamin keterlibatan total semua siswa dan usaha yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok, dan juga tentunya akan memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Jika, dibandingkan dengan pembelajaran kooperatif lain yang menggunakan diskusi kelompok dan presentasi hasil diskusi, tipe *Numbered Head Together* lebih baik digunakan, karena seluruh anggota kelompok terlibat total dan aktif dalam diskusi serta tanggung jawab individu menjadi lebih besar. Pada model pembelajaran *Numbered Head Together* guru hanya berfungsi fasilitator yaitu memberikan pengarahan seperlunya kepada siswa, aktivitas siswa lebih di tekankan. Dalam pembelajaran *Numbered Head Together* siswa juga diberi kebebasan untuk mengerjakan LKS melalui diskusi dengan kelompoknya. Melalui pengerjaan soal soal di LKS tersebut siswa dapat menemukan sendiri kesimpulan dari materi yang dipelajari. Pengetahuan dibangun sendiri baik secara personal maupun sosial. Hal ini dalam pembelajaran *Numbered Head Together* siswa tidak cepat bosan karena siswa dapat saling berdiskusi dalam kelompoknya, sehingga proses pembelajaran tidak monoton. Siswa juga saling dapat bertukar pikiran kepada sesama anggota kelompok, untuk keberhasilan kelompoknya itu sendiri. Pada pembelajaran *Numbered Head Together* ini juga, siswa tidak hanya bertindak sebagai pendengar tetapi juga bertindak sebagai narasumber bagi teman-teman kelompoknya maupun kelompok lain. Siswa yang dipanggil nomornya akan mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok sehingga dapat melatih siswa untuk berani berbicara didepan. Jadi, tidak hanya siswa yang itu-itu saja yang berani berbicara juga dapat melatih dirinya untuk berani berbicara didepan kelas.

Hal ini sejalan dengan pendapat Bruner (dalam Amin, 2013: 5) bahwa siswa dilatih untuk mencari data yang di peroleh sehingga Mendorong siswa untuk berpikir inisiatif dan merumuskan hipotesisnya sendiri. Terjadinya peningkatan kualitas

pembelajaran serta dampaknya terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IPS-2 MAN 1 Parepare Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran pembelajaran *Numbered Head Together* sebagaimana diuraikan di atas, berarti hipotesis tindakan, yaitu: “Jika dalam menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*, maka aktivitas dan hasil belajar siswa akan meningkat” dapat diterima.

KESIMPULAN

- 1) Berdasarkan hasil analisis data dan temuan-temuan yang didapatkan peneliti selama proses perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa : Penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* pembelajaran bahasa Inggris materi procedure text manual dalam penggunaan teknologi dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini terindikasi dari peningkatan aktivitas belajar menunjukkan peningkatan dari 9 siswa atau 40,91% pada studi awal menjadi 18 siswa atau 81,82% pada siklus pertama dan 22 siswa atau 100% pada siklus terakhir.
- 2) Penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* pembelajaran bahasa Inggris materi procedure text manual dalam penggunaan teknologi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan oleh kenaikan rata-rata hasil belajar studi awal sebesar 53,18, pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 62,27 dan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 75,91 pada akhir siklus kedua serta didukung dengan peningkatan ketuntasan belajar pada keadaan awal sebanyak 4 siswa (18,18%), setelah dilaksanakan perbaikan dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada siklus I meningkat menjadi 10 siswa atau 45,45% dan

pada siklus II meningkat kembali menjadi 20 siswa atau 90,91%.

Dari perolehan angka-angka di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus kedua, proses pelaksanaan perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus kedua.

SARAN

Dari beberapa paparan tentang penelitian tindakan kelas di atas, peneliti mempunyai beberapa saran agar pembelajaran dapat berhasil :

1. Bagi guru
 - a. Guru sebaiknya dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* harus lebih memperhatikan waktu diskusi dan presentasi sehingga semua siswa akan memiliki kesempatan untuk maju ke depan kelas
 - b. Guru sebaiknya dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* harus lebih memperhatikan materi yang akan disampaikan. Karena model ini menuntut siswa untuk menyampaikan hasil diskusi maka guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran ini dengan materi yang tidak memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas sehingga alokasi waktu dalam setiap pertemuan dapat dimanfaatkan secara maksimal dan semua siswa akan memperoleh kesempatan untuk maju ke depan kelas menyampaikan hasil diskusi.
 - c. Guru sebaiknya harus mampu mengeksplor materi yang akan disampaikan kepada siswa sehingga siswa akan memiliki pemahaman yang luas terkait materi yang disampaikan agar tidak terpaku pada materi yang terdapat dalam buku pegangan siswa yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS).

- d. Guru sebaiknya lebih tegas untuk mengkondisikan siswa selama kegiatan belajar karena dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* mayoritas diisi dengan kegiatan diskusi sehingga di dalam kelas suasana akan ramai maka guru harus lebih tegas
2. Bagi siswa
- Dengan diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* sebaiknya dimanfaatkan dengan baik oleh siswa untuk menangkap konsep-konsep materi yang disampaikan oleh guru lewat kegiatan diskusi kelompok.
 - Dengan diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* siswa diharapkan mampu membangun komunikasi yang baik dengan siswa lain sehingga dapat tercipta hubungan kerja sama yang baik dalam kegiatan diskusi kelompok
 - Siswa hendaknya tidak tergantung pada materi yang diberikan oleh guru saja, tetapi juga lebih aktif mencari informasi materi dari sumber-sumber lain sehingga akan menambah wawasan siswa dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang dihadapi.
3. Sekolah
- Pihak sekolah dapat memberikan dukungan bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*, karena hasil menunjukkan bahwa hasil belajar siswa lebih tinggi dari pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran langsung.
 - Pihak sekolah hendaknya memberikan buku pendamping yang lebih variatif sehingga siswa tidak hanya terpaku pada buku

Lembar Kerja Siswa (LKS) yang memuat materi kurang maksimal.

- c. Pihak sekolah sebaiknya memberikan sosialisasi kepada para guru untuk lebih memahami model-model pembelajaran variatif yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar sehingga proses pembelajaran di dalam kelas tidak hanya menggunakan model ceramah saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Amu, Maryam. 2013. Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Operasi Hitung Campuran Bilangan Dua Angka Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together NHT Pada Siswa Kelas II SDN 5 Pulubala Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Huda, Miftahul. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin. University Press.
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jogjakarta: Kata Pena
- Mulyasa, E, 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- Priyanto. 2009. *Keefektifan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together NHT pada Pembelajaran Kimia Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Darut Taqwa*. Malang: Tesis S2 PPS UM
- Sugiyanto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Tryana, Antin. 2008. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together NHT", Jakarta : Inter Plus